

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SKALA USAHA DAN  
MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS  
PERBANKAN VIETNAM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**DENA OKTAVIANTI**  
**2010210783**

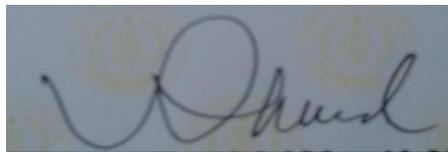
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dena Oktavianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Oktober 1991  
N.I.M : 2010210783  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan, Skala Usaha dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Vietnam.

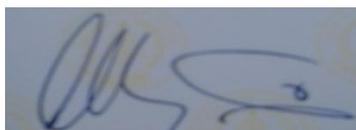
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Dr.Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal :



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SKALA USAHA DAN MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN VIETNAM**

**Dena Oktavianti**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [denaoktavianti@yahoo.com](mailto:denaoktavianti@yahoo.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**Mongid**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [Amongid@gmail.com](mailto:Amongid@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

### ***The Effects Of Financial Performance And Macro-Economics On Banking's Profitability In Vietnam***

*The purpose of this research was to determine the effects of financial performance (LDR, NPL, PR), Macro-Economics (Economic's Growth, Interest Rate, Inflation), and Scale as independent variables toward profitability at a Thailand's banking with the time period of 2006-2013. This research use multiple regression analysis.*

*The results of this research using the F test showed that LDR, NPL, PR, Economic's Growth, Interest rate, Inflation, and Scale are simultaneously significant affect to profitability. The t test showed that (1) LDR has positive significant on profitability (2)NPL has negative significantly on profitability (3) PR, Scale have negative and no significantly influence to profitability (4) Interest Rate, Inflation have positive no significantly on profitability.*

*Keywords : Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Primary Ratio, Economic's Growth, Interest Rate, Inflation, Scale, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

State Bank of Vietnam adalah sebuah badan setingkat kementerian di bawah administrasi pemerintah. Gubernur bank adalah anggota kabinet yang setara dengan seorang menteri di kabinet. State Bank of Vietnam mempunyai peran utama sebagai : Yakni menjaga stabilitas moneter dan merumuskan kebijakan moneter, menjaga stabilitas lembaga dan mengawasi lembaga keuangan, menyediakan fasilitas perbankan dan merekomendasikan kebijakan ekonomi kepada pemerintah, menyediakan fasilitas perbankan untuk

lembaga keuangan, mengelola cadangan devisa di negara itu, mencetak uang kertas, mengawasi kegiatan semua bank komersial di Vietnam. Meminjamkan uang negara ke bank-bank komersial, obligasi pemerintah, mengatur lelang obligasi. Serta bertanggung jawab atas peran lainnya di manajemen moneter dan nilai tukar valuta asing. Sementara Bank Negara bermanfaat untuk memberikan pinjaman kepada badan usaha milik negara di tahun-tahun berikutnya, yang kini sebagian besar telah digantikan dalam hal

ini oleh bank-bank BUMN lain dan oleh bank swasta.

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak demikian halnya yang terjadi

pada Bank-bank di Vietnam seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan ROA Bank Vietnam periode tahun 2006 sampai 2013 atau selama delapan tahun terakhir, dari empat puluh tujuh bank yang berada di bank Vietnam hanya sepuluh bank yang memiliki laporan keuangan lengkap.

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK VIETNAM TAHUN 2006-2013

No.	Nama Bank	2006	2007	Tren	2008	Tren	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-rata tren
1.	Housing Bank of Mekong Delta-MHB	0,010	0,280	0,270	0,070	-0,200	0,410	0,340	0,080	-0,330	0,130	0,050	0,030	-0,100	0,010	-0,020	0,057
2.	Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam-VIETCOMBANK	0,046	0,320	0,274	0,017	-0,257	0,036	0,019	0,039	0,003	0,031	-0,008	0,028	-0,003	0,024	-0,004	0,015
3.	Asia Commercial Joint-stock Bank-Ngan Hang a Chau	0,027	0,021	-0,006	0,017	0,023	0,017	0,000	0,500	0,483	0,030	-0,470	0,012	-0,018	0,003	-0,009	0,045
4.	Military Commercial Joint Stock Bank	1,610	2,280	0,670	1,880	1,210	2,070	0,190	1,950	-0,120	1,540	-0,410	1,480	-0,060	1,480	0,000	0,914
5.	Saigon Thuong Tin Commercial Joint-Stock Bank- SACOMBANK-Ngan Hang Saigon Thuong Tin	0,037	0,039	0,002	0,040	0,038	0,047	0,007	0,036	-0,011	0,044	0,008	0,034	-0,010	0,007	-0,027	0,017
6.	Vietnam Export Import Commercial Joint Stock Bank	0,052	0,046	-0,006	0,050	0,056	0,037	-0,013	0,104	0,067	0,050	-0,054	0,043	-0,007	0,024	-0,019	0,026
7.	Saigon - Hanoi Commercial Joint Stock Bank	0,530	1,850	1,320	1,460	0,140	1,520	0,060	1,260	-0,260	1,230	-0,030	1,800	0,570	1,800	0,000	0,836
8.	Housing Development Commercial Joint Stock Bank	2,150	1,360	-0,790	0,510	1,300	1,350	0,840	1,060	-0,290	1,070	0,010	0,670	-0,400	-0,410	-1,080	0,295
9.	Indovina Bank Ltd.	2,450	2,390	-0,060	2,290	2,350	1,720	-0,570	1,550	-0,170	1,800	0,250	1,070	-0,730	-0,980	-2,050	0,498
10.	VID Public Bank	1,580	1,530	-0,050	2,550	2,600	2,200	-0,350	1,990	-0,210	0,980	-1,010	1,380	0,400	1,410	0,030	0,917
	Jumlah	8,492	10,116	1,624	8,884	7,260	9,407	0,523	8,569	-0,838	6,905	-1,664	6,547	-0,358	3,368	-3,179	3,619
	Rata-rata	0,849	1,012	0,162	0,888	0,726	0,941	0,052	0,857	-0,084	0,691	-0,166	0,655	-0,036	0,337	-0,313	0,362

Sumber: laporan keuangan bank sentral (*state bank of Vietnam*)  
\*data mulai tahun 2006-2013

Dari data diatas menunjukkan ROA pada Bank Vietnam mulai periode tahun 2006 sampai 2013 menunjukkan hasil rata-rata tren positif sebesar 0,362. Akan tetapi sampel yang dipilih dari populasi diatas terdiri dari lima bank, karena memiliki data yang lengkap. Hal ini menyebabkan penulis termotivasi meneliti lebih lanjut untuk tmengetahui profitabilitas bank yang mengalami penurunan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Skala Usaha Dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Vietnam ”. Sehingga perlu dilakukan analisis tentang faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada bank Vietnam.

**Rasio likuiditas** merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir,2012 : 315). Dapat diukur salah satu diantara dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Kualitas Aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki bank yang terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Kualitas Aktiva dapat diukur salah satu diantara dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*).

Rasio Solvabilitas Bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk

membiaiyai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut ( Kasmir 2012 : 322 ). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung Solvabilitas Bank adalah PR (*Primary Ratio*).

Skala Usaha merupakan kemampuan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan beberapa pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Sony, 2014). Pengukuran skala usaha dapat menggunakan rasio salah satunya dengan *Logaritma Natural*. *Logaritma Natural* digunakan untuk mengukur skala usaha yang diprosikan oleh Log asset.

Rasio Suku Bunga merupakan bunga bank yang diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli produk atau menjual produknya (Kasmir, 2010 : 131).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60). Indeks Harga Konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang di konsumsi dari rumah tangga.

Pertumbuhan ekonomi

adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Junaidin Zakaria, 2009: 104). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tingkat pertumbuhan produk domestik (PDB). Pengertian PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian (Junaidin Zakaria, 2009: 105).

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan bank adalah ukuran-ukuran penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam metode penilaian kinerja keuangan bank, harus didasarkan pada data keuangan bank yang di publikasikan. Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kinerja keuangan bank terutama yang menyangkut Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Skala Usaha dan Profitabilitas. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja.

### **Rasio likuiditas**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012 : 315).

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan jenis rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Besarnya *Loan to deposit ratio* LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

**Kualitas Aktiva Bank**

Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. (Veithzal Rivai, 2013 : 473).

**1. Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010 : 164). NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

**Solvabilitas Bank**

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2012 : 322)

**1. Primary Ratio (PR)**

*Primary Ratio* merupakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322). Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

**Skala Usaha**

Variabel ukuran (*size*) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (Pupik dan Dian, 2012 : 50). Untuk menormalkan besaran nilainya data ini dilogaritma naturalkan :

**1. Asset**

Rasio ini digunakan untuk mengukur skala usaha yang diprosikan oleh log asset. Rasio skala usaha ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skala Usaha} = \text{natural logaritma asset} (14)$$

**Profitabilitas**

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatan dengan persentase dari besarnya investasi. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut, (Veithzal, 2013 : 480).

**1. Return On Assets (ROA)**

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (veithzal rivai, 2013:480). Rasio ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

**2.2.2 Kinerja Ekonomi**

Dalam Kinerja Ekonomi (Makroekonomi) adalah ukuran-ukuran penentu dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Metode penilaian Kinerja Ekonomi, harus didasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan.

## Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), (Kasmir, 2010:131).

Pengukuran suku bunga bank ini dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu: **Diskonto** adalah jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral.

## Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60). Indeks harga konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK tahun sebelumnya}} \times 100\% \text{.(18)}$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

## Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Junaidin Zakaria, 2009: 104). Misalnya Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus GDP} = \frac{\text{GDP2} - \text{GDP1}}{\text{GDP1}} \times 100\% \text{.....(19)}$$

## Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Terhadap ROA.

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif dengan ROA, disebabkan karena kenaikan kredit dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan DPK dan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba pun meningkat ROA pun juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### 2. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif memiliki hubungan negatif dengan ROA karena kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari total kenaikan total kredit dan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya CKPN, sehingga laba bunga mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

Hipotesis 2 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Bank Terhadap ROA**

PR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA disebabkan karena kenaikan

modal dengan presentase lebih besar dari pada total aktiva. Sehingga laba bank mengalami peningkatan maka ROA bank mengalami peningkatan.

Hipotesis 3 : PR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### **4. Pengaruh Rasio Skala Usaha Terhadap ROA**

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat menurut penelitian yang dilakukan Pupik Damayanti (2012) membawakan hasil bahwa ukuran perusahaan (perbankan) tersebut mempunyai dampak yang positif dan berpengaruh penting terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : Skala Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### **5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA**

Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Suatu bank yang memberikan suku bunga yang tinggi menyebabkan profitabilitas atau laba yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Apabila suku bunga yang tinggi mengakibatkan nasabah

yang akan menabung pada bank akan meningkat.

Hipotesis 5 : Skala Usaha secara parsial berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

### **6. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA**

Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Apabila inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat, membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan kredit pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi.

Hipotesis 6 : Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROA**

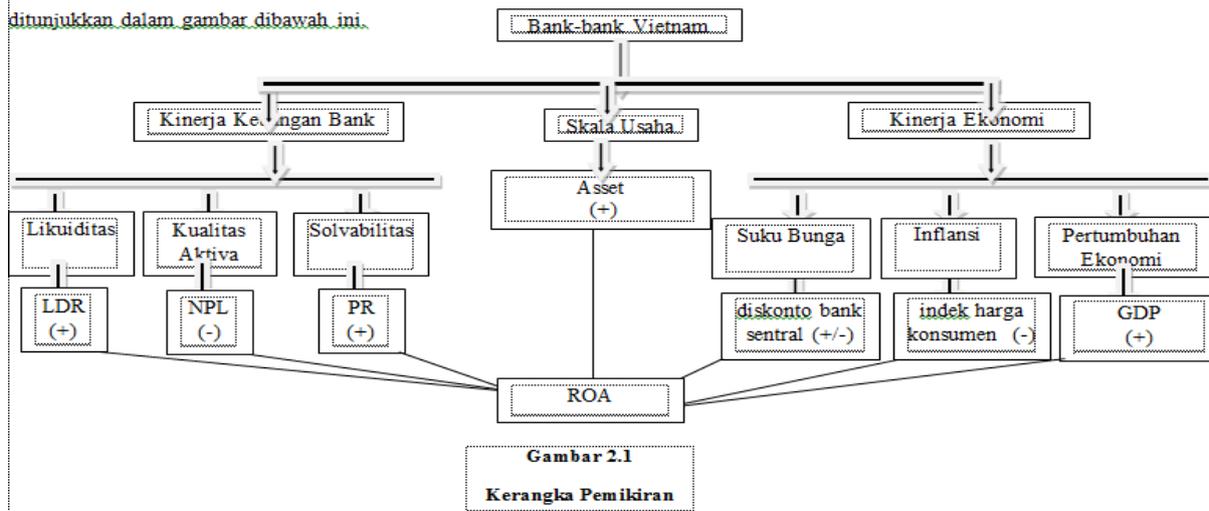
Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki bank akan tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ujung tombak atau tolak ukur bagi perekonomian suatu negara.

Hipotesis 7 : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teoritis yang telah digunakan kerangka pemikiran dapat menggambarkan hubungan variabel yang telah ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil dari Bank Vietnam pada tahun 2006 sampai tahun 2013 yang terdiri dari empat puluh tujuh bank, tetapi yang memiliki data lengkap dan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya ada sepuluh bank. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2010 : 148).

Populasi berdasarkan total asset Bank Vietnam dapat dilihat pada tabel 3.1 berdasarkan pada data yang tersedia lengkap pada sumber fitch-thomson data base terdapat lima bank-bank Vietnam yang total asetnya dipublikasikan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu *Housing Bank of Mekong Delta-MHB*, *Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam- VIETCOMBANK*, *Asia Commercial Joint-stock Bank-Ngan Hang a Chau*, *Saigon Thuong Tin Commercial Joint-Stock Bank- SACOMBANK*-*Ngan Hang Saigon Thuong Tin*, *Vietnam Export Import Commercial Joint Stock Bank*.

Dari data dibawah ini menjelaskan untuk menentukan data sampel serta teknik purposive sampling

yang akan dipilih berdasarkan pada pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian adapun kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Bank yang memiliki total asset diatas 60.000.000 sampai dengan 500.000.000.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama tahun 2006 sampai tahun 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder adalah data yang terbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolannya (Sofyan Siregar, 2012 :128). Data sekunder bersumber dari laporan keuangan Bank Vietnam mulai tahun 2006 sampai tahun 2013.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen terdiri dari LDR, NPL, PR, SKALA USAHA, SUKU BUNGA dan PERTUMBUHAN EKONOMI.

### Teknik Analisis Data

Teknis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil

penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, Skala Usaha, Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis regresi

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Retrun On Assets* (ROA)

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X<sub>2</sub> = *Non Perfoming Loan* (NPL)

X<sub>3</sub> = *Primary Ratio* (PR)

X<sub>4</sub> = *Skala Usaha*

X<sub>5</sub> = *Suku Bunga*

X<sub>6</sub> = *Inflasi*

X<sub>7</sub> = *Pertumbuhan Ekonomi*

e<sub>i</sub> = Variabel pengganggu di luar model

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F

sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

**Uji serempak (Uji F)**

Menurut (Sofyan Siregar, 2012 :128). Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (X<sub>1</sub>=LDR, X<sub>2</sub>=NPL, X<sub>3</sub>=PR, X<sub>5</sub>=Skala Usaha, X<sub>6</sub>=Suku Bunga, X<sub>7</sub>=Inflasi, dan X<sub>8</sub>Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan terhadap variabel tergantung (ROA).

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut (Sofyan Siregar, 2012 :128) Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif varibel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Vietnam. (X<sub>1</sub>=LDR, X<sub>2</sub>=NPL, X<sub>3</sub>=PR, X<sub>5</sub>=Skala Usaha, X<sub>6</sub>=Suku Bunga, X<sub>7</sub>=Inflasi, dan X<sub>8</sub>Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan terhadap variabel tergantung (ROA).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Deskriptif**

Pada bagian ini dijelaskan bagaimana analisis deskriptif pada LDR, NPL, LDR, NPL, IRR, skala usaha, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, serta inflansi sesuai dengan perhitungan yang dilakukan.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	60	0,014935	0,0078773
LDR	60	0,991418	0,5252769
NPL	60	0,017645	0,167954
PR	60	0,064053	0,0621764
SKALA USAHA	60	1,27381	3,0745897
SUKU BUNGA	60	0,83125	0,0535255
INFLASI	60	1,37310	0,1256168
PERTUMBUHAN EKONOMI	60	2,1150	5,1663523

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Vietnam adalah sebesar 0,081 satuan desimal. Rata-rata LDR Bank Vietnam adalah sebesar 0,78 persen. Rata-rata NPL Bank Vietnam adalah sebesar 0,012 satuan desimal. Rata-rata PR Bank Vietnam adalah sebesar 0,082 satuan desimal. Rata-rata SKALA USAHA Bank Vietnam adalah sebesar 0,097 satuan desimal. Rata-rata SUKU BUNGA Bank Vietnam adalah sebesar 0,084 satuan desimal, INFLASI Bank Vietnam adalah sebesar 0,118 dan rata-rata PERTUMBUHAN EKONOMI Bank Vietnam adalah sebesar 0,066 satuan Desimal.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F

**Tabel 3**

#### Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $12,926 > 2,5123$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, NPL, PR, SKALA USAHA, SUKU BUNGA dan PERTUMBUHAN EKONOMI secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,738 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 73,8 satuan disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

### Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori hubungan LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,40. Hal ini sesuai dengan teori

yang menunjukkan apabila semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang diberikan oleh bank jika penyaluran kredit lancar, maka pendapatan bank akan meningkat, sehingga ROA juga

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Loan to Deposit Ratio ( $X_1$ )	0,004
Non Performing Loan( $X_2$ )	-0,102
Primary Ratio ( $X_3$ )	-0,008
Skala Usaha( $X_4$ )	-0,002
Suku Bunga ( $X_5$ )	0,002
Inflasi ( $X_6$ )	0,002
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_7$ )	0,000
R. Square =	0,739
Sig F =	0,000
Konstanta / constant =	0,040
F hit =	12,926

mengalami peningkatan. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 18,75 satuan. Apabila bank meningkatkan LDR maka labanya akan meningkat, kenaikan kredit ternyata meningkatkan pendapatan lebih banyak dibandingkan kenaikan biaya artinya bahwa marginal revenue karena kenaikan kredit lebih tinggi dibandingkan marginal cost dana (LDR). Sedangkan pengertian marginal revenue berasal dari tambahan kenaikan kredit. Dengan demikian besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,213 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,13 satuan terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel LDR ( $X_1$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,936 dan  $t_{tabel}$  (1,6939; 32) sebesar 1,6939, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,936 \geq t_{tabel} 1,6939$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pupik Damayanti (2012) dan Dhaneswara Wihananda (2007).

### Pengaruh NPL terhadap ROA

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,130 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 13 satuan terhadap variabel ROA (Y). Menurut teori hubungan NPL dengan ROA adalah

negatif memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,102. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila NPL turun, peningkatan kredit lebih besar dari pada peningkatan kredit bermasalah. Hal ini menyebabkan pendapatan naik, akan tetapi peningkatan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada peningkatan biaya, hal ini ROA akan mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian pada periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -12,53 satuan. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya pada kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL sebagai berikut : Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang, kurs dolar mempunyai pengaruh juga terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel NPL ( $X_2$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.10)  $t_{hitung}$  sebesar -2,191 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar -1,6939, sehingga dapat disimpulkan dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,191 > t_{tabel} -1,6939$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel NPL mempunyai

pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,130 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 13 satuan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan salah satu dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhaneswara (2007) dan Siti Sumiati (2009).

### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PR dengan ROA adalah positif, namun hasil koefisien regresi model adalah negatif sebesar -0,008. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila PR yang menggambarkan peningkatan modal yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan atas total aktiva. Rasio yang tinggi mengakibatkan terjadinya excess modal yang seharusnya dapat digunakan untuk mengcover aktiva produktif dan menjadi provisi atas asset yang bermasalah. Rasio yang tinggi seharusnya mampu menutup biaya lagi untuk mengcover aktiva produktif yang bermasalah yang dapat mempengaruhi laba, sehingga laba akan mengalami peningkatan, hal ini yang mempengaruhi peningkatan ROA. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 1,10 satuan. Sementara trend laba menaik sehingga membuat hubungan ROA dan PR negatif.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel Primary Ratio ( $X_3$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0,561 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar 1,6939, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -0,561 < t_{tabel} 1,6939$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$

ditolak. Hal ini berarti variabel PR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar -0,010 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 0,10 satuan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhaneswara (2007) dan Ayu Aprilia Irani (2012).

### **Pengaruh SKALA USAHA terhadap ROA**

Teori hubungan Skala Usaha dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Skala Usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank akan menjadi perhatian masyarakat sehingga bank berhati-hati dalam membuat laporan keuangan. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 68,23 satuan.

Apabila log asset positif dan signifikan maka semakin besar bank maka akan memiliki laba yang semakin tinggi. Namun bank yang lebih besar akan mendapat biaya yang lebih rendah. Keadaan ini mencerminkan kebalikan teori skala ekonomi dan diperkirakan karena relative kecilnya skala usaha bank sampel. Hal ini berarti variabel Skala Usaha mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  Skala Usaha ( $X_4$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.10)  $t_{hitung}$  sebesar -7,849 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar

1,6939, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -7,849 < t_{tabel} 1,6939$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,658 yang berarti secara parsial variabel skala usaha memberikan kontribusi sebesar 65,8 satuan terhadap variabel ROA(Y). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,658 yang berarti secara parsial variabel skala usaha memberikan kontribusi sebesar 65,8 satuan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pupik Damatyanti (2012)

### **Pengaruh SUKU BUNGA terhadap ROA**

Secara teori menyatakan pengaruh suku bunga terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan suku mengalami peningkatan yang berarti bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak kepada bank yang menghasilkan laba. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,384 satuan. Ada kesan bank sampel memanfaatkan suku bunga bank sentral untuk menaikkan laba baik melalui perkeeditan maupun pasar uang.

Variabel SUKU BUNGA terhadap ROA (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,161 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar -2,0369, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,161 > t_{tabel} -2,0369$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Pengaruh suku bunga terhadap ROA cenderung tidak signifikan karena bank dalam pengambilan tidak terlalu

melihat suku bunga saat ini tetapi yang akan datang, hal ini menyebabkan suku bunga tidak signifikan.

Besarnya koefisien koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,001 yang berarti secara parsial variabel Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar 0,1 satuan terhadap variabel ROA (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ayu Yunita Sahara (2013)

### **Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

Inflasi dengan ROA adalah negatif dimana makin tinggi inflasi maka laba akan menurun. Hasil penelitian memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila Inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh kepada tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat, membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan kredit pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi. Namun pada hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dengan pertumbuhan kredit. hal ini disebabkan oleh inflasi yang cenderung meningkat yang mengakibatkan masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman. Sehingga mengakibatkan pertumbuhan kredit cenderung menurun. Karena apabila inflasi meningkat, bank tidak dapat segera menaikkan suku bunganya. Namun tetap memilih yang paling rendah agar dapat meningkatkan penyaluran kreditnya. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,19 satuan. variabel Inflasi ( $X_6$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y). Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,339 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar 1,6939, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,339 < t_{tabel} 1,6939$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$

ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima. koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,004 yang berarti secara parsial variabel skala usaha memberikan kontribusi sebesar 0,4 satuan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ayu Yunita Sahara (2012).

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA**

Pertumbuhan Ekonomi dengan ROA adalah positif. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sangat besar akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang ada pada perbankan yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang berarti peningkatan *gross domestic product* suatu Negara maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mendorong minat masyarakat untuk melakukan saving ke bank. Hal inilah yang akan meningkatkan profitabilitas sebuah bank yang dalam penelitian ini diproksi dengan *return on assets* (ROA). Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 3,31 satuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan kredit pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi. Namun pada hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dengan pertumbuhan kredit. hal ini disebabkan oleh inflasi yang cenderung meningkat yang mengakibatkan masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman. Sehingga mengakibatkan pertumbuhan kredit cenderung menurun. Karena apabila inflasi meningkat, bank tidak dapat segera menaikkan suku bunganya. Namun tetap memilih yang paling rendah agar dapat

meningkatkan penyaluran kreditnya. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2006 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,19 satuan. variabel Inflasi ( $X_6$ ) terhadap variabel tergantung ROA ( $Y$ ). Berdasarkan uji  $t$  (tabel 4.10) hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,339 dan  $t_{tabel}$  (0,05 ; 32) sebesar 1,6939, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,339 < t_{tabel} 1,6939$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima. koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,004 yang berarti secara parsial variabel skala usaha memberikan kontribusi sebesar 0,4 satuan terhadap variabel  $Y$ .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ayu Yunita Sahara (2012).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan oleh sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: bahwa variabel LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Retrun On Assat* (ROA) pada Bank Vietnam pada periode 2006 sampai tahun 2013 besarnya pengaruh adalah 73,79 satuan sedangkan sisanya 26,21 satuan dipengaruhi oleh variabel lain luar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 21,3 satuan, Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sebesar 13 satuan. Secara parsial PR dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA adalah 1 satuan, Besarnya pengaruh

variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA adalah 3,6 satuan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel Inflasi, memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh Inflasi terhadap ROA adalah 0,4 satuan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga, memiliki pengaruh positif dan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah 0,1 satuan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah LDR yaitu sebesar 21,3 satuan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Perbankan di Vietnam yang berada di luar Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya 8 tahun mulai periode tahun 2006 sampai tahun 2013. (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi: LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Pembangunan Daerah yaitu (1) Terkait dengan rasio LDR sebaiknya khususnya Asia Commercial Bank sebaiknya meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan. (2) Bank-bank Vietnam diharapkan menekankan terkait dengan rasio PR khususnya Vitcom bank dan Housing Bank harus bisa meningkatkan modal agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi. (3) Terkait dengan variabel skala usaha khususnya Sacombank harus bisa menormalkan kembali besaran nilai dan logaritma agar lebih stabil. (4) Terkait dengan variabel ROA khususnya exim bank harus bisa meningkatkan total asset untuk meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi.

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang, Pada penelitian ini peneliti menggunakan LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi. Untuk peneliti selanjutnya yang berencana melanjutkan penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain selain yang digunakan pada penelitian ini, misal : CR, CAR, NIM,IRR, PDN, ROE, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan lagi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Yunita Sahara,2013,*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Untuk Pacu Perekonomian*(<http://vibinieze.ws.com/>)
- Bank Sentral,2014,Annual Report State Bank Of Vietnam(<http://www.sbv.gov.vn/>)
- Dhaneswara Wihananda,2007, *Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU,FACR, PR, IRR Dan PDN Terhadap Roa Pada Bank Pemerintah*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Discusiion,B.I,2012,*Vietnam Banking Teknology Report*. (<http://banking.org.vn/hn2012/images/stories/home/bkvietnam.pdf/>)
- Google,B.I,2014,*Banking Report Asean*. (<http://banking.org.vn:fitch-thomsdatabase/>)
- Junaidin Zakaria, 2009,*Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Gaung Persada(GP Press).
- Maskur,2013,*Ekonomi Vietnam (Restruksi Perbankan Penentu Pertumbuhan)*,(<http://m.bisnis.com/>)
- Maybank,2014,Vietnam full commercial banking servies including financing solutions(<http://www.maybank2u.com/>)
- Internasional K. 2013. *Vietnam Banking Survey 2013*. (<http://www.kpmg.com/>)
- Kasmir,2012,*Manajemen Perbankan*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,2010, *Manajemen Perbankan*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Pupik Damayanti.2012. *Analisis Ukuran (Size), Capital Adequency Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public tahun 2005-2006*. Study Empiris Perbankan yang terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Akuntansi Terapan(<http://www.google.co.id/Analisis+Pengaruh+Ukuran/>)
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika deskriptif unttuk penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan,2010,*Akuntansi Perbankan*. Cetakan ke-3.Yogyakarta.UPP STIM YKPN.
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan*.cetakan ke-1 2012. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Arifiandy Permata Veithzal. 2013.

*Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. cetakan ke-1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Quach, L.T., 2011, *Research And Analisis Department*, (<http://vninvestments.files.wordpress.com/>)

Wikipedia, 2014, *Bank Negara Vietnam*, (<http://id.wikipedia.org/>)

Wikipedia, 2014, *State Bank Of Vietnam*, (<http://wikipedia.org>)